

## PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR 15-49 TAHUN TERHADAP PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI KAMPUNG JAMBUDIPA RUKUN WARGA 07 KECAMATANSUKARAJA KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT

### ABSTRACT

Riswahyuni Widhawati<sup>1</sup>, Anah Nurhasanah<sup>2</sup>, Suroso<sup>3</sup>  
Email : [riswidhawati@gmail.com](mailto:riswidhawati@gmail.com), [nifinafarhan17@gmail.com](mailto:nifinafarhan17@gmail.com)

Cervical cancer whose health term is cervical cancer (cervical cancer) is a cancer that occurs in the uterine cervix, an area in the female reproductive organ which is the entrance to the uterus. One way to detect cervical cancer early is by using a Pap Smear test, Pap Smear or pap test is a specific test that is used and aimed at early detection of cervical cancer / cervical cancer. Not everyone must test this one. But people who live in homes are obligatory. Knowledge is a process of knowing, and this happens after people do sensing a particular object, Research that has been done shows that the characteristics of women of childbearing age can affect one's knowledge. The study aimed to determine the relationship of characteristics of women of childbearing age 15-49 years with knowledge of Pap Smear examination in the village of Jambudipaa RW. This study uses a quantitative method with a cross sectional research design. The population taken in this study were women of childbearing age 15-49 years in Kampung Jambudipa RW 07 with a total sample of 120 people, determination of the sample with purposive samling and calculated by the Slovin formula obtained results of 61 people. Data obtained through questionnaires that have been prepared. In this study using Chi-Square statistical analysis and obtained P value = 0.00 <alpha = 0.05 on the characteristics of women of childbearing age based on education which means that H0 is rejected, P value = 0.00 <alpha = 0.05 on characteristics of women of childbearing age based on work which means that H0 is rejected and obtained a value of P = 0.04 <alpha = 0.05 on the characteristics of women of childbearing age based on information which means that H0 is rejected. -49 years with knowledge of Pap Smear examination in the village Jambudipa RW 07.

**Keywords:** Cervical Cancer, Pap Smear, Knowledge

### ABSTRAK

kesehatannya adalah kanker serviks (*cervical cancer*) merupakan kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk kearah rahim. Salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker serviks adalah dengan menggunakan tes *Pap Smear*, *Pap Smear* atau pap test merupakan sebuah tes spesifik yang digunakan dan ditujukan untuk mendeteksi dini kanker leher rahim/kanker serviks. Tidak semua orang harus melakukan test yang satu ini. Melainkan orang yang berumah tanggalah yang wajib. Pengetahuan merupakan proses dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, Penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa karakteristik wanita usia subur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik wanita usia subur 15-49 tahun dengan pengetahuan pemeriksaan *Pap Smear* di kampung jambudipaa RW. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah wanita usia subur 15-49 tahun di Kampung Jambudipa RW. 07 dengan jumlah sample 120 orang , penentuan sample dengan *purposive samling* dan dihitung dengan rumus *slovin* diperoleh hasil 61 orang . Data yang diperoleh melalui kuisioner yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis uji statistic *Chi-Square* dan didapatkan nilai P = 0,00 < alpha = 0,05 pada karakteristik wanita usia subur berdasarkan pendidikan yang berarti H0 ditolak, didapatkan nilai P = 0,00 < alpha = 0,05 pada karakteristik wanita usia subur berdasarkan pekerjaan yang berarti H0 ditolak dan didapatkan nilai P = 0,04 < alpha = 0,05 pada karakteristik wanita usia subur berdasarkan informasi yang berarti H0 ditolak Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik wanita usia subur 15-49 tahun dengan pengetahuan pemeriksaan *Pap Smear* di Kampung Jambudipa RW 107.

**Kata Kunci:** Kanker Serviks, *Pap Smear* , Pengetahuan



## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) sebanyak 490.000 perempuan setiap tahun didiagnosis terkena kanker serviks dan 80% berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Setiap 1 menit muncul 1 kasus baru dan setiap 2 menit meninggal 1 orang perempuan karena kanker serviks. Di Indonesia diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal, berarti setiap 1 jam diperkirakan 1 orang perempuan meninggal dunia karena kanker serviks. Artinya Indonesia akan kehilangan 600-700 orang yang masih produktif setiap bulannya. Hal ini mungkin ada kaitannya dengan, sekitar sepertiga dari kasus-kasus kanker termasuk kanker serviks datang ketempat pelayanan kesehatan pada stadium yang sudah lanjut dimana kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh sehingga biaya pengobatan semakin mahal dan angka kematian semakin tinggi (Hakim, 2015).

HPV berperan dalam menyebabkan terjadinya kanker serviks tetapi bukan satunya penyebab terjadinya kanker serviks. HPV tipe 16 dan 18 menyebabkan 68% ke ganasan tipe skuamosa dan 83% tipe *adeno-karsinoma*. Meskipun infeksi HPV biasanya tanpa gejala infeksi pada serviks biasanya menghasilkan perubahan secara histologi yang digolongkan dalam *Cervical Intrapitelial Neoplasma* (CIN) derajat 1, 2, 3 di dasarkan pada derajat kerusakan dari sel epitel pada serviksa tau adenokarsinomainsitu. CIN 1 biasanya sembuh spontan (60% dari seluruh kasus) dan beberapa berkembang ke arah keganasan (1%). CIN 2 dan 3 memiliki persentase sedikit untuk sembuh spontan dan memiliki persentase yang tinggi untuk berkembang ke arah keganasan. (Setiawati Dewi, 2018)

Salah satu cara untuk mendeteksi secara dini kanker serviks adalah pemeriksaan pap smear secara minimal 2 kali dalam setahun. *Pap*

*Smear* adalah cara pemeriksaan secara mikroskopik pada jaringan serviks untuk mendeteksi secara dini ada atau tidaknya jaringan serviks yang serius, yaitu dengan memasukan alat kecil yang disebut spekulum ke dalam vagina dan mengambil contoh sel-sel dari seluruh leher rahim, pemeriksaan ini sangat sederhana, tidak menimbulkan rasa sakit serta hanya memakan waktu lebih kurang 10 menit (Tharsyah, 2011).

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode survei analitik, dengan desain *cross sectional*, yaitu mempelajari hubungan antara variabel dependen pengetahuan pemeriksaan *Pap Smear* dan variabel independen pengetahuan wanita usia subur 15-49 tahun. Desain *cross sectional* digunakan berdasarkan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur 15-49 tahun tentang pengetahuan pemeriksaan *Pap Smear* di Kampung Jambudipa RW.07. (Notoatmodjo, 2012)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur Kampung Jambudipa RW. 07 yang berjumlah 120. Sampel peneliti sebanyak 61 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Jambudipa RW.07 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Jawa Barat diperoleh 61 responden. Semua populasi yang usianya 15-49 tahun menjadi sampel. Berdasarkan data yang diberikan ketua RW di RW. Jambudipa 07. Jumlah penduduk RW. 07 pada Tahun 2018 sebanyak 970 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 430 jiwa dan perempuan sebanyak 540 jiwa

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Usia**  
**Responden Di Kampung Jambudipa RW.**  
**07.**

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	< dari 35 tahun	27	44.3
2	> 35 dari tahun	34	55.7
	Total	61	100

Tabel 5.1 Menunjukkan rata-rata umur responden penelitian yaitu usia kurang dari 35 tahun ada 27 responden (44.3%) dan usia lebih dari 35 tahun ada 34 responden (55.7%).

**Tabel 5.2**

**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**  
**Responden Di Kampung Jambudipa RW. 07**

Tabel 5.2 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan setingkat SMA yaitu sebanyak 27 responden (45.5%) dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 1 responden (1.6%) dari 61 responden. Responden tingkat pendidikan SD memiliki 15 responden (24.6%). Sedangkan responden yang tingkat pendidikannya SMP sebanyak 18 responden (29.5%).

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Status**  
**Pekerjaan Responden Responden Di**  
**Kampung Jambudipa RW. 07.**

No	Pekerjaan	Freq (n)	Presentasi (%)
1	IRT	51	83.6
2	Swasta	9	14.8
3	PNS	1	1.6
	Total	61	100.0

Table 5.3 diketahui bahwa responden IRT lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan pekerjaan Swasta, yaitu responden IRT ada 51 responden (83,6%), sedangkan responden dengan pekerjaan Swasta 9 responden (14,8%) dan responden dengan pekerjaan sebagai PNS ada 1 responden(1,6%)

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Sudah**  
**atau Belum Melakukan Pemeriksaan Pap**  
**Smear Responden Di Kampung Jambudipa**  
**RW. 07.**

No	Melakukan	Frekuensi	Presentasi	
		Pemeriksaan	(n)	(%)
1	Belum		57	93.4
2	Sudah		4	6.6
	Total	61	100.0	

Tabel 5.4 diketahui bahwa responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* lebih banyak dibandingkan dengan responden yang sudah pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*, yaitu responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* ada 57 responden (93,4%), sedangkan sudah pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* ada 7 responden (6,6%)

**Tabel 5.5**

**Distribusi Responden Berdasarkan Bagaimana Cara Responden Mendapatkan Inormasi Mengenai Pemeriksaan Pap Smear**

**Responden Di Kampung Jambudipa RW. 07**

No	Cara Mendapatkan Informasi	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Tidak Dapat	39	63.9
2	Dapat	22	36.1
	Total	61	100.0

Tabel 5.5. menunjukan sebagai besa responden mendapatkan informasi tentang pengetahuan *pap smear* dari responden yang tidak mendapatkan informasi sebanyak 39 orang (63,9%) dan yang mendapatkan informasi sebanyak 22 orang (36,1%).

**Tabel 5.6**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang pengetahuan pemeriksaan Pap Smear Di Kampung**

**Jambudipa RW. 07.**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Kurang	19	31.1
2	Cukup	29	47.5
3	Baik	13	21.3
	Total	61	100.0

Tabel 5.6 diketahui bahwa wanita usia 15-49 tahun Di Kampung Jambudipa RW. 07. paling banyak mengetahui pengetahuan tentang pengetahuan pemeriksaan *Pap Smear* dalam kategori cukup sebanyak 29 orang (47.7%) dan paling sedikit adalah wanita yang mempunyai pengetahuan dalam kategori baik ada 13 orang (21.3%), sedangkan wanita yang mempunyai pengetahuan dalam kategori kurang ada 19 orang (31.1%)

**Tabel 5.7**

**Hubungan pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur 15-49 tahun tentang Pememeriksaan Pap Smear**

Pendidikan	Pengetahuan			Total	R	sig
	Kurang	Cukup	Baik			
SD	n 14	1	0	15	0,00	0,00
	% 23.0%	1.6%	0.0%	24.6%		
SMP	n 3	14	1	18	29.5%	
	% 4.9%	23.0%	1.6%	29.5%		
SMA	n 2	14	11	27	45.5%	
	% 3.6%	23.6%	18.2%	45.5%		
Perguruan Tinggi	n 0	0	1	1	1.6%	
	% 0.0%	0.0%	1.6%	1.6%		
Total		19	29	13	61	
		31.1%	47.5%	21.3%	100.0%	

Berdasarkan Tabel 5.7 terlihat bahwa terdapat 15 responden berasal dari pendidikan SD dari 15 responden tersebut terdapat 14 orang (23,0%) dengan tingkat pengetahuan kurang, 1 orang (1,6%) dengan tingakat pengetahuan cukup dan 0 (0,00%) itu berarti responden dengan pendidikan SD tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian menunjukkan 18 responden berasal dari pendidikan SMP dari 18 responden tersebut terdapat 3 orang (4,9%) dari tingkat pengetahuan kurang, 14 orang (23.0%) dari tingkat pengetahuan cukup dan 1 orang (1,6%) dari tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian menunjukkan 27 responden berasal dari pendidikan SMA dari 27 responden tersebut terdapat 2 orang (3,6%) dengan tingkat pengetahuan kurang, 14 orang (23,6%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan 11 orang(18.2%) dengan tingkat pengetahuan baik

Hasil penelitian menunjukkan 1 responden berasal dari pendidikan perguruan tinggi dari 1 responden tersebut terdapat 0 orang (0,00%) itu berarti pada pendidikan perguruan tinggi tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang dan tingkat pengetahuan cukup dan 1 orang (1,6%) dengan tingkat pengetahuan baik.

Hasil analisis setelah dilakukan uji *Chi Square* didapatkan hasil dari analisis data SPSS yaitu nilai kolerasi sebesar 0,00 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ( $<0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur 15-49 tahun tentang pengetahuan pememeriksaan *Pap Smear* dengan karakteristik respon dari pendidikan responden di Kampung Jambudipa RW. 07.

Pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku individu atau sekelompok dan juga usaha mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan, yang bertujuan untuk mencerdaskan manusia. Melalui pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang hal ini terjadi karena adanya interaksi untuk masuknya informasi dari media pendidikan seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2007) seseorang akan memperoleh pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin berkualitas hidupnya di mana seseorang akan dapat berpikir logis dan memahami informasi yang diperolehnya. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuannya, hal ini disebabkan semakin baik pendidikan yang diterima, maka semakin mudah dalam menyerap informasi yang didapat, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan mempersulit perkembangan seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. perkembangan seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Selain teori diatas penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Regalis Mauliania (2015)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan pengetahuan *Pap Smear* pada WUS di Pemukiman Lamnga Kecamatan Mesjid Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan Chi-Square test. Dari 87 responden mayoritas responden memiliki pendidikan baik yaitu sebanyak 53 orang (60,9%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap pengetahuan tentang pap smear pada WUS di mana nilai  $p = 0,02$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan  $p \leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan pendidikan terhadap pengetahuan tentang pap smear pada WUS di Kemukiman Lamnga Kecamatan Mesjid Aceh Besar

Tabel. 5.8

**Hubungan pekerjaan dengan Tingkat  
Pengetahuan Wanita Usia Subur 15-4tahun tentang Pememeriksaan Pap Smear**

Pekerjaan	Pengetahuan			Total	R	sig
	Kurang	Cukup	Baik			
IRT	n	18	28	5	51	00,0
	%	29.5%	45.9%	8.2%	83.6%	
Swasta	n	1	1	7	9	
	%	1.6%	1.6%	11.5%	14.8%	
PNS	n	0	0	1	1	
	%	0.0%	0.0%	1.6%	1.6%	
Total		19	29	13	61	
		31.1%	47.5%	21.3%	100.0%	

Berdasarkan Tabel 5.8 terlihat bahwa terdapat 51 responden dengan pekerjaan sebagai IRT dari 46 responden tersebut 18 orang (29,5%) dengan tingkat pengetahuan kurang, 28 orang (45,9%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan 5 orang (8,2%) dengan tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian menunjukkan 9 responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta dari 9 responden tersebut 1 orang (1,6%) dengan tingkat pendidikan kurang, 1 orang (1,6%) dari tingkat pengetahuan cukup dan 7 orang (11,5%) dengan tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian menunjukkan 1 responden dengan pekerjaan sebagai PNS dari 1 responden tersebut 0 (0,00%) dari tingkat pengetahuan kurang dan tingkat pengetahuan cukup dan 1 orang (1,6%) dari tingkat pengetahuan baik.

Hasil analisis setelah dilakukan uji *Chi Square* didapatkan hasil dari analisis data SPSS yaitu nilai korelasi sebesar 0,00 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ( $<0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur 15-49 tahun tentang pengetahuan pememeriksaan *Pap Smear* dengan karakteristik respon dari pekerjaan responden di Kampung Jambudipa RW. 07. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pekerjaan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dan lingkungan pekerjaan memberi pengaruh terhadap pengetahuan

seseorang dalam penerimaan informasi, hal ini sejalan dengan pendapat dari Wawan A dan M Dewi (2011) Pekerjaan adalah sesuatu hal yang dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang kurang menyenangkan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan, bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Hasil dari penelitian ini terdapat korelasi yang sama dengan penelitian sebelumnya dimana dalam penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur dapat mempengaruhi pengetahuan. Berdasarkan hasil analisa bvariat menggunakan uji *chi square* menunjukkan terdapat nilai  $p=0,00$  ( $p<0,05$ ) maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* di Kampung Jambudipa RW 07 dan pada penelitian Nikko Darnindro (2016) mendapatkan hasil nilai nilai  $p=0,01$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan  $p \leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan pekerjaan terhadap pengetahuan tentang pap smear pada di rumah susun Klender Jakarta. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang

Tabel. 5.9

#### Hubungan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur 15-49 tahun tentang Pemeriksaan *Pap Smear*

Sumber Informasi	Pengetahuan			Total	R	sig
	Kurang	Cukup	Baik			
Tidak Pernah	n	4	27	8	39	00,0
	%	6.6%	44.3%	13.1%	63.9%	
Pernah	n	15	2	5	22	
	%	23.6%	3.3%	8.2%	30.9%	
Total		19	29	13	61	
		31.1%	47.5%	21.3%	100.0%	

Berdasarkan Tabel 5.9 terlihat bahwa terdapat 39 responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan *Pap Smear* dari 38 responden tersebut terdapat 4 orang (6,6%) dengan tingkat pendidikan kurang 27 orang (44,3%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan 7 orang (13,1%) dengan tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 22 responden yang pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan *Pap Smear* dari 22 responden tersebut terdapat 15 orang (23,6%) dengan tingkat pengetahuan kurang , 2 (3,3%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan 5 orang (7,3%) dengan Hasil analisis setelah dilakukan uji *Chi Square* didapatkan hasil dari analisis data SPSS yaitu nilai kolerasi sebesar 0,00 dan nilai signifikansi sebesar 0,04 ( $<0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur 15-49 tahun tentang pengetahuan pememeriksaan *Pap Smear* dengan karakteristik respon dari sumber informasi responden di Kampung Jambudipa RW. 07.

Notoatmodjo (2005) yang menyatakan bahwa informasi adalah sumber pengetahuan. Pengetahuan seseorang akan bertambah jika ia menerima informasi., dan menurut Burns (2000). Riyanto (2013) juga mengungkapkan semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan menurut Notoatmodjo<sup>9</sup> merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan melalui pancaindra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Selain teori diatas penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Regalis Mauliania (2015) penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang bermakna antara sumber informasi yang didapat terhadap pengetahuan tentang pap smear pada WUS di Kemukiman Lamnga Kecamatan Mesjid Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan Chi- Square test. dari 87 responden mayoritas responden pernah

mendapatkan informasi tentang pap smear yaitu sebanyak 55 orang (63,2%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi terhadap pengetahuan tentang pap smear pada WUS di mana nilai  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan  $p \leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan sumber informasi terhadap pengetahuan tentang pap smear pada WUS di Kemukiman Lamnga Kecamatan Mesjid Aceh Besar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan Di Kampung Jambudipa RW. 07 Tahun 2018-2019 maka didapatkan hasil:

1. Rata-rata umur responden penelitian yaitu  $>$  dari 35 tahun ada 34 responden (55,7%), sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan setingkat SMA yaitu sebanyak 27 responden (45,5%), sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai IRT ada 51 (83,6%), responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan *Pap Smear* lebih banyak dibandingkan dengan responden yang sudah pernah melakukan pemeriksaan *Pap Smear*, yaitu responden yang belum pernah ada 57 responden (93,4%) dan sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi sebesar 39 responden (63,9%)
2. Wanita usia subur 15-49 tahun di Kampung Jambudipa RW.07 paling banyak mengetahui pengetahuan tentang pengetahuan pemeriksaan *Pap Smear* dalam kategori cukup sebanyak 29 orang (47,5%)
3. Didapatkan hasil dari analisis data SPSS yaitu nilai kolerasi sebesar 0,00 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ( $<0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur 15-49 tahun tentang Pememeriksaan *Pap Smear* Di Kampung Jambudipa RW. 07.

4. Didapatkan hasil dari analisis data SPSS yaitu nilai kolerasi sebesar 0,00 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ( $<0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Pekerjaan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur 15-49 tahun tentang Pememeriksaan Pap Smear di Kampung Jambudipa RW.07.

5. Didapatkan hasil dari analisis data SPSS yaitu nilai kolerasi sebesar 0,00 dan nilai signifikansi sebesar 0,04 ( $<0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Sumber Informasi dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur 15-49 tahun tentang Pememeriksaan Pap Smear di Kampung Jambudipa RW. 07.

## DAFTAR PUSTAKA

Afiyanti Yati dan Pratiwi Anggi. (2016). Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto 2006. (2010) M. Dewi dan Wawan A. Yogyakarta : Muha Medika.

Ajeng Novita Sari dalam jurnal yang berjudul Hubungan Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Tindakan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Gonilan (2017)

Bkkbn.(2011).<http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, (diakses 5 Desember 2018).

Depkes RI. (2009). Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Jakarta : Ditjen PP dan PL.

dr. Ermilia Ova, M.Mes, Ph.D, Sp. OG (K), dkk. (2010). Bebas Ancaman Kanker Serviks. Jakarta : PT. BUKU SERU.

dr. Lestadi Julisar, MIAC. (2009). Sitologi Pap Smear : Alat Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. Jakarta : Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Erma Retnaningtyas (2018) dalam skripsi yang berjudul Hubungan Pengeahuan dan Sikap Dengan Pemeriksaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Joho Kecamatan Wates Kapaten Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemeriksaan Pap Smear pada karyawati dalam Jurnal Skolastik Keperawatan

Vol.1, No. 1 Jan – Jun 2015

Hakim, 2015. (2017). Hubungan Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Tindakan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur. <Http://www.google.co.id/url?q=https://ejournal.ijmsb.m.org>. (diakses pada 12 Oktober 2018)

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita dengan Pemeriksaan Pap Smear di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar (2017) dalam Jurnal Mitrasehat, Volume VII Nomor 2, November 2017

Infeksi Human Papillomavirus. (2013). Jakarta : FKUI.

Kemenkes RI. Metodologi Penelitian Kesehatan, (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes, 2012. (2014). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. <https://www.neliti.com/publications/189674/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-perilaku-pencegahan-kanker-serviks-pada-wanita-usia-subur>. (diakses pada 20 Oktober 2018).

Komisi Ilmiah Badan Litbangkes, (2013). Panduan Umum Penyusunan Proposal, Protokol dan Laporan Akhir Penelitian. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai Pap Smear dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Di Rumah Susun Klender Jakarta 2006

Notoatmodjo. (2003) dalam kartika jurnal ilmiah farmasi, Jun 2015, 3 (1), 29-35 ISSN 2354-6565, (diakses 18 Oktober 2018).

Notoatmodjo 2000. (2010) M. Dewi dan Wawan A. Yogyakarta : Muha Medika.

Notoatmodjo 2003. (2010). M. Dewi dan Wawan A. Yogyakarta : Muha Medika

Notoatmodjo 2007, dalam Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia Vol. 10, No. 1, April 2017, (diakses 18 Oktober 2018).

Notoatmodjo,( 2012). Metodeologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Nikko Darnindro, (2016). Dalam skripsi Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai Pap Smear dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Di Rumah Susun Klender Jakarta 2016.

Nursalam. (2013). Konsep Peerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

Ocviyanti Dwiana, dkk. (2015). Keterampilan Klinis Dasar. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Pamungkas Rian A, Usman Andi M. (2017). Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta : CV. Trans Info Media

Rasjidi. (2010). Dalam Jurnal Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker, (diakses 14 Oktober 2018).

Regalis Mauliani (2015) Dalam Skripsi Faktor- faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang Pap Smear Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Pemukiman Lamnga Kecamatan Aceh Besar .

Riskania Ria. (2016). Kenali Kanker Serviks Sejak Dini. Yogyakarta : Rapha Publishing.

Savitri Astrid, dkk. (2015). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Setiani Eni. (2009). Waspadai 4 Kanker Ganas Pembunuhan Wanita. Yogyakarta : CV

ANDI OFFSET.

Sukaca, Bertiani E. (2009) Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks. Yogyakarta: Penerbit Genius.

Taufik. (2007) Dalam Jurnal Ilmiah Simantek Vol.1. No. 2 Juni 2017, (diakses 14 Oktober 2018).

Tim Cancer Helps. (2010). Stop Kanker, Jakarta : Agra Media Pustaka.

Tn. Purwoastuti Endang, S. Pd, APP. dan Walyani Elizabeth Siwi, Amd. Keb. (2015). Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Yogyakarta : PUSTAKA BARU PRESS.

